

**KONTINUITAS MUSIK ONDEL-ONDEL GRUP WIBAWA SAKTI  
DALAM SENI HIBURAN DI DESA KEBON KOPI KABUPATEN  
BEKASI JAWA BARAT**

Agung Wira Sentika Cahya  
Institut Seni Indonesia Surakarta  
E-mail: arjunaagung04@gmail.com

**ABSTRAK**

Perkembangan dunia teknologi memberikan dampak perubahan terhadap tata cara sebuah seni disajikan dalam menghibur masyarakat, seperti seni tradisi yaitu Ondel-ondel sebagai kesenian tradisional masyarakat Betawi yang mempergunakan mp3 dan Instrumen tradisional seperti Tehyan, Kendang Tepak, Gong, Kempul dan satu buah gerobak kayu yang digunakan untuk menyimpan alat penguat suara, tetapi sebuah fenomena menarik terlihat pada Grup kesenian Ondel-ondel Wibawa Sakti yang bermarkas di jalan Kyai Haji Fudholih, Desa Kebon Kopi, Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. tetap mempertahankan instrumen Betawi ketika melakukan sebuah pertunjukan hiburan. Hal ini memberikan sebuah daya tarik untuk melakukan kajian terhadap musik Ondel-ondel Wibawa Sakti. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode narasi dengan pendekatan etnomusikologis. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik Grup Wibawa Sakti masih mempertahankan karakteristik tradisional ditengah masyarakat yang sudah ketergantungan dengan modernisasi, melalui Grup Wibawa Sakti kesenian Ondel-ondel mampu mempunyai nilai kontinuitas tidak hanya terbatas pada konteks seni ritual tetapi juga aspek kesinambungan dalam tataran ekonomi, edukasi dan hiburan.

**Kata kunci** : Ondel-ondel, Grup Wibawa Sakti, traditon, continuity

**ABSTRACT**

*Technology developmet can impact to transformation procedur an art that showing in society entertainment, such as Ondel-ondel as a tradition art Betawi community that using mp3 and tradition instrument is Tehyan, Kendang Teapak, Gong, Kempu and wooden cart used to store loudspeakers, But the Ondel-ondel Wibawa Sakti art group based on Kyai Haji Fudbolih Street, Kebon Kopi Village, North Cikarang, Bekasi Regency, West Java. while maintaining Betawi instruments so give interest to research ondel-ondel music Wibawa Sakti. The method used in this study is a naration method of ethnomusicology approaches. Collecting data this research are interview and The results showed that the music of the Wibawa Sakti Group still retained traditional characteristics in a society that was already dependent on modernization, through the Ondel-ondel Wibawa Sakti Group can capable continuitas value, not only limited on rtitual art context but continuity in economics, education and entertainment cluster.*

**Keywords** : Ondel-ondel, Wibawa Sakti Group, tradition, continuity.

## A. Pendahuluan

Kemajuan zaman yang sangat plastis dan signifikan menawarkan berbagai macam opsi perubahan-perubahan bagi keberlangsungan hidup masyarakat. Di tengah perkembangan teknologi yang berkembang saat ini, bentuk kesenian ondel-ondel bergeser dari bentuk asli sebagai ritual penolak bala menjadi sarana mengamen keliling. Fenomena yang ada saat ini dimana banyak ditemui kesenian ondel-ondel yang tidak lagi menggunakan instrumen tradisinya melainkan saat ini kerap ditemui kelompok kesenian yang menggunakan mp3 populer seperti dangdut, dangdut koplo, lagu pop Indonesia dan lain sebagainya. walaupun demikian bukan berarti tidak ada lagi komunitas atau grup kesenian khususnya ondel-ondel yang mempertahankan bentuk kesenian layaknya pada bentuk tradisinya. Salah satu komunitas atau grup kesenian yang tetap mempertahankan bentuk kesenian ondel-ondel layaknya bentuk tradisinya ialah grup Wibawa Sakti.

Grup Wibawa Sakti merupakan sebuah kelompok kesenian ondel-ondel yang berada di Kampung Kebon kopi, Cikarang utara, Kabupaten Bekasi. Grup

Wibawa Sakti ini dibentuk sejak lama serta satu-satunya grup kesenian ondel ondel yang berada di wilayah Kampung Kebon Kopi. Grup kesenian ini menghadirkan kesenian ondel-ondel dengan cara memanfaatkan ondel-ondel untuk mengamen dari satu tempat ke tempat lainnya atau biasa disebut *mengamen* keliling (Cahya, 2020). Zaman yang saat ini serba modern tidak membuat Grup Wibawa Sakti menghilangkan karakteristik ondel-ondel, justru mereka tetap mempertahankan instrumen tradisi betawi, hal ini sangat berbeda dengan grup ondel-ondel yang lainnya. Begitu juga dengan lagu yang biasa dibawakan oleh grup Wibawa Sakti diantaranya lagu-lagu khas betawi seperti *ondel-ondel*, *sirih kuning*, *jali-jali*, *Sang Kodok* dan *kicir-kicir*. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen tradisional seperti *Tehyan*, *Gendang Tepak*, *Gong Kempul*, *Ningnong*, dan *Kecrek*. Beberapa instrumen serta alat penguat suara yang digunakan saat mengamen keliling oleh grup wibawa sakti diangkut menggunakan gerobak kayu.

### **Kontinuitas dalam Strategi Parsonian**

Parsonian merupakan pengikut Weberian, dimana konsep kesinambungan

tidak bisa lepas dari tindakan sosial yang dilakukan dalam menjaga eksistensi sebuah seni tradisi. Weber (1978) melakukan klasifikasi dari empat tipe tindakan yang dibedakan dalam konteks motif para pelakunya yaitu: Tindakan tradisional, Tindakan afektif, rasionalitas instrumental dan rasionalitas nilai. Teori tindakan sosial Max Weber berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Dengan menggunakan teori ini kita dapat memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap sebuah tindakan yang dilakukan. Teori ini bisa digunakan untuk memahami tipe-tipe perilaku tindakan setiap individu maupun kelompok. dengan memahami perilaku setiap individu maupun kelompok, sama halnya kita telah menghargai dan memahami alasan-alasan mereka dalam melakukan suatu tindakan. Sebagaimana diungkapkan oleh Weber, cara terbaik untuk memahami berbagai kelompok adalah menghargai bentuk-bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya. Sehingga kita dapat memahami alasan-alasan mengapa warga masyarakat tersebut bertindak.

Melalui tipe teori ini dapat mengetahui bagaimana aktivitas yang dilakukan Grup Wibawa Sakti dalam kesenian Ondel-ondel tidak lepas dari pemikiran secara sadar bahwa mereka memiliki kapasitas atau kemampuan untuk melakukannya. Artinya untuk melakukan dan melestarikan kesenian Ondel-ondel sehingga bisa berjalan dan berkembang sampai saat ini, mereka telah memikirkannya secara sadar dan rasional bahwa memang mereka memiliki kapasitas untuk melakukannya, baik dari segi sumber daya manusianya maupun dari segi aspek yang lainnya yang disitu memiliki peran penting untuk dijadikan sebagai landasan pemikiran bahwa kegiatan tersebut bisa dilaksanakan.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif narasi yaitu menceritakan mengenai realitas yang terjadi dalam perilaku kelompok Wibawa Sakti terhadap *mengamen* keliling dapat terlihat dan dapat dibedah secara mendalam, digunakan melalui keterlibatan langsung antara peneliti dengan objek penelitian sehingga mampu menggali informasi yang

mendalam dari subjek yang diteliti.

Narasi merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang mencoba mendeskripsikan pengalaman orang berdasarkan sudut pandang orang ketiga (Creswell, 2012) dengan berdasarkan kerja lapangan yang intensif. Metode narasi dianggap mampu menjadicara yang paling *representative* dalam mengungkapkan persoalan tindakan grup Wibawa Sakti dalam menjaga prinsip-prinsip kontinuitas penggunaan instrumen tradisi dalam sajian Ondel-ondel dan menganalisis secara lebih mendalam tentang dampak dari ondel-ondel keliling yang dilakukan Grup Wibawa Sakti terhadap aspek ekonomi, pendidikan, dan hiburan.

Pengumpulan data mempergunakan wawancara yang merupakan data primer sedangkan data sekunder mempergunakan observasi, sedangkan analisis data mempergunakan transkripsi interaksi budaya karena dalam penelitian etnomusikologi musik terbagai menjadi 3 tahapan yaitu musik ondel-ondel sebagai dirinya sendiri, konseptual tentang musik ondel-ondel dan musik ondel-ondel sebagai wujud perilaku seperti tahapan

yang diuraikan oleh Meriam (dalam Bandem, 2006).

### C. Hasil dan Pembahasan

Sebagai salah satu grup yang melestarikan dan menjaga eksistensi dari kesenian Ondel-ondel Wibawa Sakti cukup berhasil dalam membentuk sebuah grup yang tetap menggunakan instrumen asli dari kesenian Ondel-ondel. Munculnya ide untuk mendirikan grup kesenian tidak lepas dari keresahan pendiri Wibawa Sakti akan menurunnya keberlanjutan kesenian Betawi pada saat ini serta mempertahankan kesenian yang dimiliki agar tidak ditinggalkan oleh masyarakat khususnya anak-anak muda. Kondisi ini yang menggetarkan hati Jumadi untuk membuat grup kesenian yang diberi nama Wibawa Sakti karena sudah banyaknya musik- musik pop yang sangat digandrungi oleh anak muda sekarang ini. Hal ini tidak terjadi di Bekasi saja tetapi hampir disetiap daerah juga mengalami kejadian yang hampir sama.

Berdasarkan keresahan dan fenomena yang terjadi sangatlah tepat Jumadi mendirikan Wibawa Sakti yang tetap mempertahankan musik asli dari

kesenian Ondel-ondel. Dampak yang cukup signifikan adalah tidak hanya ondel-ondel saja yang terangkat tetapi pemain serta seniman yang membuat alat musik jadi eksis kembali dan Ondel-ondel yang merupakan salah satu kesenian Betawi menjadi tontonan wajib untuk masyarakat sekitarnya. Hal positif yang tampak adalah adanya nilai tertarik lebih mengenal kesenian Ondel-ondel dengan begitu ketika masyarakat asli melestarikan sudah pasti akan memberikan dampak terhadap kelanjutan.

Interaksi sosial sebagai sarana edukatif sangat melekat pada grup Wibawa Sakti, karena selain memperkenalkan dan menjaga eksistensi Ondel-ondel dalam prakteknya Wibawa Sakti juga memberikan sarana untuk pembelajaran lain. Jumadi memberikan edukasi lain selain pengetahuan memainkan alat musik tradisi Betawi yaitu diantaranya belajar tentang pencak silat, palang pintu, dan lenong Betawi. Berbagai edukasi yang di suguhkan Wibawa Sakti ini sangat bermanfaat untuk anggotanya terutama anak-anak yang bergabung dan direkrut oleh Jumadi dengan latar belakang putus sekolah. Selain belajar tentang bagaimana tidak melakukan

hal-hal negatif tetapi belajar mencari uang dengan halal serta belajar mempertahankan kesenian Betawi yang sangat jarang diminati oleh remaja saat ini. Meskipun tidak mengenyam pendidikan tinggi tetapi setidaknya tau akan budaya dan diarahkan kemana kesenian yang sudah mereka pelajari.

#### **a) Edukasi**

Salah satu kesinambungan dari seni pertunjukan sebagai media pendidikan melalui transformasi nilai-nilai budaya yang ada di dalam seni pertunjukan. Maka seorang seniman dituntut untuk dapat berperan semaksimal mungkin atas peran yang diembannya. Seni pertunjukan sebagai media pendidikan sebenarnya sudah terkandung pada hakekat seni pertunjukan itu sendiri. Edukasi yang ada di Grup Wibawa Sakti ialah memberikan pembelajaran dan pemahaman kepada remaja bahwasannya kesenian tradisi harus dipertahankan dan diperkenalkan dan itu harus sudah ditanamkan sejak dini.

#### **b) Ekonomi**

Ekonomi merupakan sebuah tujuan dalam suatu tindakan seseorang, Ada

beberapa yang menempatkan sebuah seni pagelaran selain sebagai alat untuk mendatangkan keuntungan, seni pertunjukan juga bisa dibuat sesuai dengan keperluan dan keinginan pembuatnya. Bentuk seni yang dipertunjukkan harus mampu memenuhi harapan dari penikmatnya, walaupun dalam berkesenian terkadang harus menyimpang dari norma estetis yang berlaku. Seni pertunjukan untuk memenuhi kebutuhan materi materi biasanya terjadi karena permintaan yang semakin meningkat. Grup Wibawa Sakti selain memberikan edukasi kepada kaum remaja juga memberikan finansial yang cukup dengan cara *ngamen* keliling dan acara-acara undangan lainnya bisa menambah pundi-pundi keungan bagi pribadi mereka.

#### D. Simpulan

Kontinuitas musik ondel-ondel yang dilakukan oleh Grup Musik Wibawa Sakti terkait dengan tindakan rasionalis yang mempertahankan karakteristik

#### c) Hiburan

Keseimbangan musik sebagai hiburan bisa dikaitkan dengan eksistensi musik yang lain, karena hiburan merupakan suatu aktivitas yang di dalamnya terkait faktor lain seperti, respon fisik yang mana dalam hiburan biasanya melahirkan gerakan alami pemain maupun penonton, kemudian ada pula kaitannya dengan musik sebagai integritas sosial yang mana hiburan dapat membuat warga berdatangan dan menjadi satu kesatuan dengan yang lain. Kesenian Ondel-ondel memiliki karakter musik yang sederhana yang dapat dilihat dari instrumen yang diambil dari beberapa ansambel gambang kromong. Pertunjukan yang dihadirkan oleh Grup Wibawa Sakti yaitu dengan mengamen keliling dan terkadang juga mengisi acara di sebuah pesta besar atau *event*.

tradisionalnya ditengah masyarakat yang sudah ketergantungan dengan modernisasi yang sangat pesat saat ini. Melalui kesenian Ondel-ondel Grup Wibawa Sakti mempertahankan dan mengenalkan keseniannya ke masyarakat yang sudah mulai melupakan kesenian

tradisi daerahnya dan Grup Wibawa sakti bisa memberikan edukasi kepada kalangan masyarakat khususnya kalangan remaja yang mulai tidak peduli dengan kesenian tradisi, dengan tujuan edukasi anak-anak remaja bisa terhindar dari tindakan kejahatan.

Kondisi perkembangan kesenian Ondel-ondel sedikit tergambarkan melalui Grup Wibawa Sakti yang menjadi salah satu media perekonomian melalui kata-kata tentang honor yang disertai edukasi untuk para pelaku kesenian Ondel-ondel. Ini membuktikan bahwa Ondel-ondel tidak lagi sebatas ritual saja, namun kontinuitasnya juga telah memasuki wilayah ekonomi dan hiburan.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Cahya, Agung W.S. Fungsi Musik Ondel-ondel Grup Wibawa Sakti di desa Kebon Kopi Kabupaten Bekasi Jawa Barat, *Selonding* Vol 16, No.1 : Maret 2020.
- Chaer, Abdul. 2015. *Betawi Tempo Doeloe: Menelusuri Sejarah Kebudayaan Betawi*. Jakarta: Masup.
- Erwantoro, Heru. 2014. *Etnis Betawi: Kajian Histori*. Bandung: Balai Pelestarian Nilai Budaya.
- Faizah, Nur. 2018. "Mobilitas Sosial dan Identitas Etnis Betawi", *Journal of Geographical Studies*.
- Haryanto, 2015. *Musik Suku Dayak: Sebuah Catatan Perjalanan di Pedalaman Kalimantan*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Jones, Pip, 2003. *Pengantar Teori-Teori Social: Dari Teori Eksistensialisme Hingga Post Modernisme*. (terjemahan) Saifuddin. Jakarta: Pustaka Obor.
- Juliet Corbin, Anselm Strauss. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kaelan, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Penerbit Paradigma.
- Kusnawan, Endra. 2019. *Sejarah Bekasi: Sejak Peradaban Buni Hingga Wayah Gini*. Bogor: Herya Media.
- Lissandhi, Ayu Nova. 2014. *Skripsi: Kesenian Ondel-ondel: Studi Dinamika dalam kelompok Etnis Betawi di Jakarta*.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of Music*, Terj. Bramantyo Chicago: North-westrn University Press.
- Moleong, J.Lexy. 2018. *Metode Kualitatif Bandung Penelitian: PT. Remaja Rosdakarya*.

- M Junus, Melalatoa. 1995. Betawi dalam Ensiklopedi Suku Bangsa Indonesia. Jilid A-K Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nettl, Bruno. 2010. *Nettles Elephant: On the History of Etnomusicology, urban dan Chicago America*: University of Illinois Press.
- Oktaviela, Jibrilla. 2017. Skripsi : Lagu Ondel-Ondel Dalam Kelompok Kesenian Renggong Manis Di Jakarta.
- Paramita, Sinta. 2018. Journal : Pergeseran Makna Budaya Ondel- Ondel Pada Masyarakat Betawi Modern. Bakti Masyarakat Indonesia.
- Prier SJ, Karl Edmund. 1993. Ilmu Bentuk Analisa Musik. Yogyakarta: Pusat Buku.
- Rice, Timothy. 2014. *Ethnomusicology: A Very Short Introduction*. United Kingdom: Oxford University Press.
- Rondhi, Mohammad. 2014. Journal: "Eksistensi Seni bagi Kehidupan Manusia". Vol VII
- Saidi, Ridwan. 2002. *Ragam Budaya Betawi Vol 15*. Jakarta: Dinas Kebudayaan dan Permuseuman DKI Jakarta.
- Storey, John. *Cultural Theory and Popular Culture: Fifth Edition*. New York: Roudledge.
- Suryabrata, Sumadi. 1991. *Metode Penelitian* Jakarta: Rajawali Press.
- Turner, H. Jonathan. 1988. *A Theory of Social Interaction*. Stanford University Press. Stanford California.
- Yanuar Aji, Adi. Makalah: Mengungkap sisi lain kota Bekasi.